

Kontrak TOTL



PEROLEHAN kontrak baru menjadi andalan bagi perusahaan konstruksi. Begitu pula bagi PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL).

Tahun 2012, perseroan ini menargetkan bisa mendapat kontrak baru minimal Rp 1,8 triliun. Namun sejatinya perseroan ini membidik proyek konstruksi bangunan seperti hotel, perkantoran, pusat belanja dan rumah ibadah dengan total nilai sekitar Rp 2,4 triliun.

Selain itu, emiten konstruksi ini juga masuk ke bisnis pembangkit listrik. Total mulai masuk segmen ini dengan menjadi kontraktor utama pembangunan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Keban Agung yang berlokasi di Lahat serta Ulu Belu di Sumatera Selatan.

Analisis melihat langkah diversifikasi ini cukup baik. Meski, proyek Total yang sebagian besar dari swasta yang notabene penjaminan pendanaannya tidak setinggi proyek pemerintah menjadi catatan bagi Total. Simak ulasannya di Halaman 5.



Anthony Alexander,
eTrading Securities



Natalia Sutanto,
Bahana Securities



Erwan Teguh,
CIMB Niaga Securities

Berharap Cuan dari Kontrak Konstruksi Baru

Menghitung prospek saham PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) dari kontrak baru di 2012

Amailia Putri Hasniawati

JAKARTA. Meraih kontrak baru menjadi jalan bagi perusahaan konstruksi menggenjot kinerja. Tak terkecuali bagi PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL).

Emiten itu menargetkan, perolehan nilai kontrak baru sepanjang tahun ini, minimal, Rp 1,8 triliun. Angka itu sama dengan target kontrak baru di 2011. Bahkan, tahun lalu emiten konstruksi ini meraih kontrak baru di atas target yakni mencapai Rp 2,4 triliun.

Analisis E-Trading, Anthony Alexander dalam laporan risetnya, menyebutkan, TOTL memiliki prospek cerah di 2012. Selain nilai kontrak baru pada 2011 yang melebihi target, sentimen positif datang dari diversifikasi bisnis perse-

roan ke sektor *utilities*.

Sektor tersebut mencakup bisnis tenaga listrik dan gas. "Total mulai masuk ke segmen ini dengan menjadi kontraktor utama proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Keban Agung di Lahat dan Ulu Belu di Sumatera Selatan," ujar dia.

Ini merupakan langkah awal perseroan untuk melebarkan sayap ke sektor infrastruktur. Total menargetkan nilai kontrak baru di sektor ini sebesar Rp 130 miliar di tahun ini.

Kontribusi di sektor *utilities* belum terlalu besar dibanding sektor konstruksi bangunan sebagai lini utama bisnis TOTL. Tahun ini, perseroan ini mengincar proyek pembangunan perkantoran, hotel, pusat belanja dan tempat ibadah senilai Rp 2,4 triliun.

Perseroan berambisi me-

ningkatkan kinerja dengan membidik perolehan kontrak pembangunan kondominium hotel (kondotel). Melalui anak perusahaannya, PT Total Persada Development (TPD),

**Laba bersih
TOTL tahun ini
diprediksi naik
25% menjadi
Rp 150 miliar.**

Total mengembangkan kondotel di Tanjung Benoa, Bali, sejak tahun 2011.

Saham naik

Tahun ini, manajemen Total menargetkan bisa mencetak kenaikan laba sebesar 25%

dari estimasi tahun lalu menjadi Rp 150 miliar. Adapun pendapatan selama tahun ini ditargetkan mencapai Rp 1,9 triliun, atau meningkat sekitar 18,75% *year on year* (yoy).

Natalia Sutanto, analis Bahana Securities, menilai, target kinerja yang dipasang TOTL masuk akal. Ia bahkan menaikkan target pendapatan Total dari Rp 1,84 triliun menjadi Rp 1,92 triliun di tahun ini. Sedang, target laba bersih naik dari Rp 138 miliar menjadi Rp 150 miliar.

Dari sisi *price to earning ratio* (PER), TOTL masih terbilang murah, yakni sebesar 8,3 kali. Sedang, PER sektor konstruksi sebesar 20,43 kali.

Namun perlu diingat, sebagian besar proyek Total berasal dari swasta. Ini bisa menimbulkan risiko tersendiri. Sebab, umumnya, kontinuitas

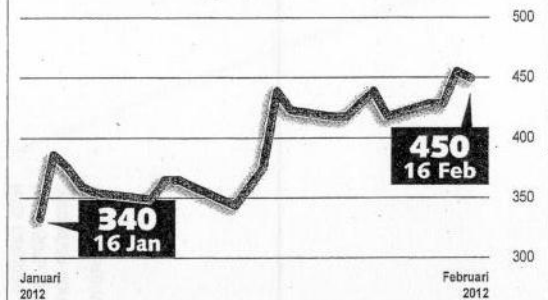
dan jaminan pembayaran proyek swasta lebih rendah ketimbang proyek pemerintah.

Anthony menghitung, laba per saham alias *earning per share* (EPS) perseroan tahun ini bisa naik dari Rp 29,9 per saham menjadi Rp 52,5 per saham pada tahun ini.

Anthony dan Natalia merekomendasikan beli TOTL dengan target harga masing-masing Rp 495 per saham dan Rp 450 per saham. Sedang, Erwan Teguh Teh, analis CIMB Securities merekomendasikan jual TOTL di harga Rp 440 per saham.

Sejak awal tahun, saham TOTL menunjukkan penguatan signifikan. Jika dihitung dari harga penutupannya kemarin (16/2), yaitu Rp 450 per saham, harga TOTL sudah menanjak setinggi 60% dari harganya di awal tahun. ■

**Harga Saham
PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL)**



Kinerja Total Bangun Persada Tbk (TOTL)

(dalam miliar rupiah, kecuali laba bersih per saham)

	Per 31/09/2011	Per 31/09/2010
Total Aset	1.652,36	1.454,61
Total Kewajiban	1.091,05	881,99
Total Ekuitas	633,30	531,05
Pendapatan	1.106,36	1.070,91
Laba Kotor	172,22	130,17
Laba Usaha	98,01	70,09
Laba (Rugi) Bersih	83,10	53,40
Laba (Rugi) Bersih per Saham	24,37	17,60
Margin Laba Kotor (%)	15,09	11,46
Margin Laba Usaha (%)	8,19	5,93
Margin Laba (Rugi) Bersih (%)	7,01	4,59
ROA (%)	6,69	4,59
ROE (%)	17,44	12,56

Sumber: RTI